PENINGKATAN PEMAHAMAN VOCABULARY MATERI LIVING ROOM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI CARD SORT SISWA KELAS II-D SD BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

WIDYA PANGESTIKA

NIM. D97216127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI JUNI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Pangestika

NIM : D97216127

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

Widya Pangestika

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama: Widya Pangestika

NIM : D97216127

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN VOCABULARY MATERI LIVING

ROOM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN

STRATEGI CARD SORT KELAS II-D SD BAHRUL ULUM PUTAT

JAYA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2020

Pembimbing II,

Taufik, M.P爲I

NIP. 197302022007011040

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 1973091020070110

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Widya Pangestika ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 2 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si NIP. 197212152002122002

Penkuji II

M. Bahri Musthof M.Pd.I. M.Pd NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Taufik, MP4.1 NIP. 197302022007011040

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

| Sebagai sivitas akad | demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: |
|---|--|
| Nama | : Widya Pangestika |
| NIM | : D97216127 |
| Fakultas/Jurusan | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah |
| E-mail address | : widyapangestu21@gmail.com |
| UIN Sunan Ampel ☑ Sekripsi ☐ yang berjudul : | gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () PEMAHAMAN VOCABULARY MATERI LIVING ROOM MATA |
| | HASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI CARD SORT |
| | BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SURABAYA |
| Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa po | yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan. |
| | uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini. |
| Demikian pernyata | an ini yang saya buat dengan sebenarnya. |
| | Surabaya, 10 Agustus 2020 |
| | Penulis |
| | EWO]_ |

(Widya Pangestika)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Widya Pangestika, 2020. Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room*Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas II-D SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Taufik, M.Pd. I, dan Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pemahaman, Vocabulary, Strategi Card Sort

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi *Living Room* kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas menunjukkan bahwa guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak menggunakan media pembelajaran apapun sehingga proses pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian kelas II-D yang berjumlah 30 siswa hanya 3 siswa yang tuntas, sedangkan 27 siswa lainnya belum mencapai nilai tuntas. Strategi *Card Sort* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui langkahlangkah kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dapat membangkitkan antusiasme siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya. 2) Mengetahui peningkatan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D menggunakan strategi *card sort* di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. dalam penelitian ini menggunakan dua siklus (siklus I dan siklus II) yang meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *card sort* telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 76,6 (cukup) dan pada siklus II meningkat dengan nilai 93,3 (sangat baik) sedangkan hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,6 (cukup) dan pada siklus II menjadi meningkat dengan nilai 95 (sangat baik) 2) Peningkatan pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi *card sort* mengalami perkambangan cukup baik. Hasil persentase pemahaman siswa pada pra siklus adalah 10% (sangat kurang), kemudian siklus I meningkat menjadi 60% (kurang) dan siklus II semakin meningkat menjadi 86,66% (sangat baik).

DAFTAR ISI

| Ha | laman |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR RUMUS | XV |
| DAFTAR DIAGRAM | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tindakan yang dipilih | 5 |

| D. Tujuan Penelitian | 6 |
|---|----|
| E. Lingkup Penelitian | 7 |
| F. Signifikansi Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Tinjauan Pemahaman | 11 |
| 1. Pengertian Pemahaman | 11 |
| 2. Indikator Pemahaman | 13 |
| 3. Tingkatan - tingkatan Pemahaman | 16 |
| 4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemahaman | 17 |
| 5. Cara Meningkatkan <mark>Pemah</mark> aman | 18 |
| B. Tinjauan Kosakata B <mark>ah</mark> asa In <mark>gg</mark> ris (<i>Vocabulary</i>) | 21 |
| 1. Pengertian Vocabulary | 21 |
| 2. Macam – macam Vocabulary | 23 |
| 3. Pentingnya Penguasaan Vocabulary | 24 |
| C. Tinjauan Strategi Pembelajaran Card Sort | 26 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran | 26 |
| 2. Strategi Pembelajaran Card Sort | 28 |
| 3. Langkah-langkah Penerapan Strategi Card Sort | 29 |
| 4. Kelebihan dan Kelebihan Strategi Card Sort | 31 |
| D. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Inggris | 33 |
| Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris | 33 |
| 2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI | 35 |

| 3. Karakteristik Mata Pembelajaran Bahasa Inggris | 36 |
|---|----|
| 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI | 37 |
| BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian | 38 |
| B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian | 40 |
| C. Variabel yang diselidiki | 41 |
| D. Rencana Tindakan | 41 |
| E. Data dan Cara Pengumpulannya | 46 |
| F. Indikator Kinerja | 53 |
| G. Tim Peneliti dan Tugasnya | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 56 |
| 1. Penerapan Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan | |
| Pemahaman Vocabulary Materi Living Room Mata | |
| Pelajaran Bahasa Inggris | 57 |
| 2. Peningkatan Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi Living Room | |
| Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan | |
| Strategi Card Sort | 72 |
| B. Pembahasan | 90 |
| Penerapan Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan | |
| Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi <i>Living Room</i> Mata | |

| | Pelajaran Bahasa Inggris | 90 |
|------------------|---|-----|
| 3. | Peningkatan Pemahaman Vocabulary Materi Living Room | |
| | Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan | |
| | Strategi Card Sort | 94 |
| BAB V PI | ENUTUP | |
| A. Si | mpulan | 102 |
| B. Sa | aran | 103 |
| DAFTAR RIWAYA | PUSTAKA T HIDUP | |
| LAMPIR | AN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| П | [2] | ٦ | m | _ | |
|---|-----|----|---|---|---|
| н | я | ıя | m | Я | r |



DAFTAR TABEL

| | Halama n |
|--|-----------------|
| Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa | 51 |
| Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru | 52 |
| Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa | 53 |
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I | 61 |
| Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 63 |
| Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 68 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 69 |
| Tabel 4.5 Daftar Nilai Pra Siklus | 74 |
| Tabel 4.6 Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I | 80 |
| Tabel 4.7 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 80 |
| Tabel 4.8 Daftar Nilai Siklus I | 82 |
| Tabel 4.9 Nilai Observasi Guru Siklus II | 87 |
| Tabel 4.10 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Sikus II | 87 |
| Tabel 4.11 Daftar Nilai Siklus II | 89 |
| Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I | dan II 91 |
| Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Nilai Pemahaman Pra Siklus, Siklu | s I dan II 95 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|---|---------|
| Rumus 3.1 Penilaian Tes Individu | 50 |
| Rumus 3.2 Menghitung nilai rata-rata kelas | 50 |
| Rumus 3.3 Penilaian Persentase Ketuntasan Siswa | 51 |
| Rumus 3.4 Penilaian Observasi Aktivitas Guru | 52 |
| Rumus 3.5 Penilaian Observasi Aktivitas Siswa | 52 |
| | |
| | |
| | |

DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru | 92 |
| Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru | 93 |
| Diagram 4.3 Rata-rata Pemahaman Siswa | 96 |
| Diagram 4.4 Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa | 98 |
| Diagram 4.5 Jumlah Siswa Tuntas | 99 |
| Diagram 4.6 Jumlah Siswa Belum Tuntas | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian | 109 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 110 |
| Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi | 111 |
| Lampiran 4 Lembar Validasi RPP | 113 |
| Lampiran 5 Lembar Validasi Aktivitas Guru | 117 |
| Lampiran 6 Lembar Validasi Aktivitas Siswa | 119 |
| Lampiran 7 Lembar Validasi Butir Soal | 121 |
| Lampiran 8 Hasil Lembar Nil <mark>ai Prasikl</mark> us | 122 |
| Lampiran 9 RPP Siklus I | 123 |
| Lampiran 10 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I | 134 |
| Lampiran 11 Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I | 136 |
| Lampiran 12 Hasil Lembar Penilaian Siklus I | 138 |
| Lampiran 13 RPP Siklus II | 139 |
| Lampiran 14 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 150 |
| Lampiran 15 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 152 |
| Lampiran 16 Hasil Lembar Penilaian Siklus II | 154 |
| Lampiran 17 Dokumentasi Foto Kegiatan | 155 |

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Mengingat manusia adalah makhluk sosial dimana demi memenuhi kebutuhan hidup perlu melakukan interaksi antar sesama, maka dari itu sangat penting untuk mempelajari bahasa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Salah satu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Menurut Kasihani Suyanto, pembelajaran bahasa Inggris diterapkan karena adanya dukungan pemerintah dalam kebijakan mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang diatur dalam Kebijakan Depdikbud Republik Indonesia Nomor 0187/11/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya asalkan mata pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kebijakan ini disusul oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai satu mata

pelajaran muatan lokal dan dianjurkan dimulai sejak kelas 4 SD¹, namun pada beberapa sekolah pembelajaran bahasa Inggris ini sudah dimulai sejak kelas 1 atau kelas 2.

SD Bahrul Ulum Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Putat Jaya Sekolahan 70-72 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menjunjung tinggi kualitas pendidikan sehingga menghasilkan keberhasilan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam mewujudkan keberhasilan dalam prses pembelajaran guru masih harus dihadapkan dengan permasalahan yang ada di kelas yaitu guru masih kesulitan dalam memahamkan siswa dalam materi kosakata bahasa asing salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sedingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Ibu Iftah selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya, beliau menyampaikan bahwa pada materi *Living Room* peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan *vocabulary* (kosakata). Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh peneliti, sebesar 10% dari jumlah siswa kelas II-D yaitu 3 dari 30 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas KKM. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran

_

¹ Kasihani K.E. Suyanto, English For Young Learners (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1-2.

tersebut adalah 70, sedangkan rincian nilai yang diperoleh siswa kelas II-D dengan jumlah siswa 30 adalah sebagai berikut 3 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan 1 siswa mendapat nilai diatas 80 sedangkan sisanya mendapat nilai dibawah KKM. Beliau juga menambahkan bahwa nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 90 dan terendah adalah 8 dengan nilai rata-rata kelas 36.salah satu metode yang digunakan oleh guru kelas dalam memahamkan siswa terkait materi *vocabulary* atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakaa adalah menggunakan metode mengulang-ulang kosakata yang sedang dipelajari. Ibu Iftah juga menuturkan beliau tidak pernah menggunakan media pembelajaran dikarenakan tidak memiliki banyak waktu untuk menyiapkan medianya.²

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa kelas II-D dalam pelajaran bahasa Inggris, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari minat siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan faktor eksternal adalah pendekatan belajar, metode, media, serta pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi.³

Vocabulary (kosakata) bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang dihafal tetapi juga proses memahami maknanya. Tanpa penguasaan

 2 Hasil wawancara dengan guru kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya yang dilakukan oleh bu Iftah pada hari sabtu 29 september 2019 jam 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), 99.

kosakata yang memadai siswa tidak saja kesulitan berkomunikasi bahkan tidak bisa berkomunikasi sama sekali. Selain itu tanpa pemahaman terhadap kosa kata, tata bahasa, siswa akan menghadapi masalah dalam mengakses informasi dan mengoperasikan perangkat elektronik mereka. Namun selama ini siswa dalam proses pembelajaran cenderung bersifat oasif, yakni mereka hanya cenderung mengingat kosakata yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung saja. Mencermati begitu pentingnya bahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas harus menggunakan stratergi yang tepat, menarik dan melibatkan siswa.

Untuk menangani permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam memahamkan siswa mengenai kosakata atau *vocab* pelajaran bahasa Inggris pada kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. peneliti menawarkan sebuah penyelesaian yakni menggunakan strategi *Card Sort. Card sort* merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mrngajarkan konsep, karakteristik klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Dari strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁴

Dalam pemilihan strategi *card sort* ini peneliti mempertimbangkan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengethaui keefektifan strategi ini. Salah satunya dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Laila, mahasiswa

.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teeaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), 134.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Surabaya dengan Strategi Card Sort"

Hasil dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan tindakan pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai pada siklus I yakni dari 39 siswa 30 siswa yang tuntas belajar dengan presentase 76,92%, selanjutnya pada siklus II ketuntasan siswa mengalami kenaikan yakni dari 30 siswa menjadi 36 siswa tuntas dengan presentase 92,30%.⁵

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: "Peningkatan Pemahaman Vocabulary Meteri Living Room Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi Card Sort Siswa Kelas II-D SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

Bagaimana penerapan Strategi Card Sort pada materi Living Room kelas
 II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya?

.

⁵ Anis Nur Laila," *Peningkatan Prestasi Belajar Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Surabaya dengan Strategi Card Sort*". Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011).

2. Bagaimana peningkatan pemahaman *vocabulary* materi *Living Room* pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi *Card Sort* siswa kelas II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya?

C. Tindakan Yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya menggunakan strategi *Card Sort*

Dengan menggunakan strategi *Card Sort* ini siswa akan diajak belajar secara langsung, sehingga siswa tidak hanya dijelaskan secara monoton, tetapi mereka juga dapat mencari dan menggali pemahamannya sendiri mengenai materi dengan cara mengamati dan ikut praktik secara langsung. Penggunaan strategi ini diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan tersendiri. Tujuan tersebut adalah:

a. Untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

 b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman vocabulary bahasa Inggris materi living room pada siswa kelas II-D menggunakan strategi card sort di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1. Ruang lingkup kajian hanya di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II-D semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, pada materi *Living Room* dengan Kompetensi Inti "Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijuampainya di rumah, dan di sekolah" dalam Kompetensi Dasar "memahami nama benda-benda yang ada di tiap-tiap rumah (*livingroom*, *diningroom*, *bathroom*, *bedroom*, *kitchen*)"
- Subyek yang diteliti hanya terbatas pada siswa kelas II-D yang berjumlah
 siswa dengan laki-laki sebanyak 12 dan perempuan sebanyak 18 siswa
 Bahrul Ulum Surabaya semester 1 tahun pelajaran 2019/2020
- 3. Mata pelajaran Bahasa Inggris yang dimaksud adalah berkaitan dengan meteri "Living room" dalam proses pembelajaran.

- 4. Materi yang diajarkan terkait nama-nama benda yang ada di ruang tamu dalam bahasa Inggris beserta artinya.
- 5. Implementasi penelitian ini menggunakan strategi *Card Sort*
- 6. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator:
 - 3.5 Memahami nama benda-benda yang ada di tiap-tiap ruangan rumah (livingroom, diningroom, bathroom, bedroom, kitchen)
 - 3.5.1 Mengartikan gambar terkait materi *living room* ke dalam kosakata bahasa Inggris.
 - 3.5.2 Menunjukkan kosakata dalam bahasa Inggris terkait materi *living room* yang sesuai dengan gambar.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasar tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di bidang Bahasa Inggris yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Inggris

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- Melatih siswa utnuk meningkatkan pemahaman vocabulary dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- 2) Memudahkan siswa dalam mengingat *vocabulary* dalam bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan semangat belajar karena proses pembelajarannya menyenangkan.
- Proses belajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.

b. Manfaat bagi guru

- Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi card sort
- 2) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

c. Manfaat bagi sekolah

- Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru, agar menggunakan startegi card sort untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.
- Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas

d. Manfaat bagi peneliti

- Peneliti memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.
- 2) Peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran *vocabulary*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Secara bahasa pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. ⁶ Sedangkan secara istilah pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami setelah sesuatu itu telah diketahui dan diingat. ⁷ Menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. ⁸ Sedangkan menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dan memaparkan dengan kalimat sendiri mengenai apa yang telah dibaca atau didenganrnya, memberi contoh lain dari sesuatu yang telah dicontohkan oleh gurunya dan menerapkan pada kasus-kasus lain. ⁹ Definisi pemahaman menurut Anas Sudjiono adalah kemampuan sesorang mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu untuk

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

 $^{^{7}}$ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.

⁸ Hamzah B Uno, Asseessment Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 61.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam hal ini siswa dikatakan paham dalam proses pembelajaran jika siswa mampu memberikan penjelasan atau uraian yang rinci dengan menggunakan kata-katanya sendriri mengenai apa yang telah dipelajari. Pemahaman sendiri merupakan jenjang kemampuan berpikir kritis yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Berdasarkan kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa dikatakan telah memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mempu menguraikan suatu meteri menggunakan bahasanya sendiri serta mampu memberikan contoh kain dari apa yang telah dicontohkan oleh gurunya dan juga mampu mensinergikan apa yang telah ia pelajari dengan permasalahan-permasalahn yang ada disekitarnya.

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada sisa adalah pembelajaran yang mengarah agar sisa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memori. Model

 $^{^{\}rm 10}$ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta :Rajawali Pers,2009), 5.

pembelajaran seperi ini merupakan pembelajaran yang tidak efekif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. ¹¹ Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Indikator menjadi penanda dan tolok ukur dari ketercapaian kegiatan belajar mengajar, pesera didik dapat dikatakan faham terhadap suatu materi jika memenuhi beberapa indikator pemahaman, sebagai berikut:

- a. Mengartikan, menguraikan makna dari materi yang dipelajari.
- b. Mencontohkan, memberikan contoh berdasar materi yang dipelajari.
- c. Mengklarifikasi, mengamati atau menggambarkan suatu materi.
- d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari materi yang dipelajari.
- e. Menduga, mengambil kesimpulan dasar menurut teori yang ada.
- f. Membandingkan, membandingkan teori satu dengan teori yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 50.

- g. Menjelaskan, menjelaskan dan merinci materi yang dipelajari.
- h. Menujukkan, mengarahkan pernyataan yang benar sesuai dengan materi.
- i. Menjabarkan, memaparkan materi yang telah dipelajari
- j. Mengklasifikasikan, mengelompokkan objek-objek sesuai dengan konsepnya. 12

Pemahaman yang mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk indikator pemahaman. Dengan pengetahuan siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran yang dipelajarinya. 13

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemah, (2) Penfsiran, (3) Ektrapolasi

a. Penerjemah, yaitu menerjemahkan atau mengartikan konsepsi abstrak menjadi satu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124.

¹³ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), 286

kerja oprasional yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengartikan, mengilustrasikan, memberi definisi, dan menjelaskan kembali.

- b. Penafsiran, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja oprasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan dan menggambarkan.
- c. Ekstrapolasi, yaitu menyimpulkan dari suatu yang telah diketahui.

 Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menemukan dan mengisi.

Menurut pemaparan indikator di atas, maka indikator yang tepat untuk mengukur tingkat pemahaman *vocabulary* (kosakata) siswa materi *living room* adalah mengartikan dan menunjukkan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 3.5 Memahami nama benda-benda yang ada di tiap-tiap ruangan rumah (livingroom, diningroom, bathroom, bedroom, kitchen)
 - 3.5.1 Mengartikan gambar terkait materi *living room* ke dalam kosakata bahasa Inggris.
 - 3.5.2 Menunjukkan kosakata dalam bahasa Inggris terkait materi *living room* yang sesuai dengan gambar.

3. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman seorang siswa dapat dilihat dari seberapa mampukah siswa tersebut dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta dalam menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.

Pemahaman sendiri merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan memahami apa yang telah dipelajari dengan berbeda-beda. Ada siswa yang mampu memahami seluruh materi yang diajarkan namun ada pula siswa yang sama sekali tidak dapat menangkap dan memaknai apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai siswa tersebut hanya sebatas mengetahui, maka dari itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Bloom berpendapat bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dilihat dan dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

d. Menerjemahkan (translation)

Menerjemah bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajari. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu juga.

e. Menafsirkan (Interpretation)

Kemampuan menafsirkan merupakan kemampuan yang lebih luas dari sekedar menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, kemudian menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

f. Mengekplorasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang diituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. 14

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara prosedural, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik melalui tes yang diberikan oleh guru ataupun tanya jawab secara langsung. Kategori baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

¹⁴ Zuchdidan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 24.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Faktor internal (dari diri sendiri)
 - Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat gangguan tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri)
 - 1) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah
 - 2) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)
 - 3) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat
 - 4) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknoligi dan kesenian.

5. Cara Meningkatkan Pemahaman

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah.

¹⁵ Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1991), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pastiadacara untuk meningkatkannya.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatan pemahaman siswa:

a. Memperbaiki proses pengajaran

Ini merupakan langkah awal dalam meingkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: perbaikan tujuan pembelajaran, bahan atau materi, strategi pembelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. ¹⁶

b. Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan seorang letika belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat digunakan tolok ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam menyampaiakan materi.¹⁷

c. Adanya kegiatan bimbingan belajar

-

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar......* ,,129.

¹⁷Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

Kegiatan ini merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar tervapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optima. Tujuan darikegiatan bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara belajar yang efektif dan efisen bagi siswa
- 2) Menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kondisi fisik atau kesehatannya.¹⁸

d. Motivasi Belajar

Mc. Donald berpendapat, "motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions".

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya 19

e. Pengajaran Perbaikan

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal.

¹⁸ AbuAhmadi dan WidodoSupriyono, *Pikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), 105.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 114.

Pembelajaran remidi ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yanglebih baik.

f. Ketrampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan²⁰

B. Tinjauan Kosa Kata Bahasa Inggris (Vocabulary)

1. Pengertian Vocabulary

Vocabulary atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakata adalah sejumlah kata dalam bahasa dan kata-kata tesebut digunakan sebagai mesin dari bahasa untuk mengekpresikan suatu pikiran. Vocabulary (kosakata) merupakan dasar dari pembelajaran bahasa, tidak ada bahasa tanpa sebuah vocabulary (kosakata). Sebelum menguasai empat

²⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

kemampuan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, siswa harus mampu mempelajari komponen bahasa Inggris seperti *vocabulary* (kosakata), *structure* (tata bahasa) dan *pronounciation* (pengucapan).

Vocabulary (kosakata) adalah perbendaharaan kata yang berarti semua kata yang digunakan dalam bahasa Inggris, vocabulary (kosakata) harus dikuasai agar mudah dalam menggunakan bahasa Inggris, baik pembuatan kalimat maupun percakapan.

Kosakata (*vocabulary*) seseorang yang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Penambahan kosakata sesorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengenmbangan kemmapuan sesorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang dianggap pembelntukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.²¹

-

²¹Ratih Astipuri, *Efektifitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Vocabulary Pada Anak* (September 29, 2 019).http://etd.eprints.ums.ac.id/9306/1/F100060070.pdf

Kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dalam belajar bahasa. Kosakata merupakan unsur bahasa yang paling penting dan perlu dipelajari dipahami dan mengerti agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Untuk memperlajari kosa kata dapat dengan melakukan aktivitas tertentu, seperti aktif membaca buku-buku bacaan serta memperhatikan, mendengarkan informasi dari radio, televisi dan pidato atau ceramah orang lain. Dan dengan aktivitas tersebut akan diperoleh istilah yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan memahami, mengerti sehari-hari, baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis.

Kosakata yang dimiliki anak akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengalaman yang didapat maupun karena diajarkan langsung kepada anak. Peningkatan jumlah kosakata pada anak tidak hanya memperlajari kata-kata baru, melainkan juga karena mempelajari arti baru dari kata-kata lama dan selanjutnya akan memperbanyak jumlah kata yang dikuasai.

2. Macam *Vocabulary* (kosakata)

a. Vocabulary produktif (kosa kata yang sering digunakan)

Dikatakan produktif karena *vocabulary* (kosakata) ini selalu dipakai dalam bahasa Inggris. Ciri0ciri vocabulary produktif adalah *vocabulary* (kosakata) yang sering didengarkan atau tidak asing

terdengarnya. *Vocabulary* produktif juga biasanya mudah untuk dimengerti arti dan maknanya. ²² Contoh : *car* (mobil).

b. Vocabulary tidak produktif (vocabulary yang ada, tetapi jarang digunakan)

Vocabulary tidak produktif adalah jenis vocabulary (kosakata) yang jarang dipakai dalam pembuatan kalimat atau percakapan dalam bahasa Inggris. Vocabulary (kosakata) ini kadang sukar untuk dimengerti karena vocabulary (kosakata) ini jarang diapakai dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Ambulance (Ambulan)

3. Pentingnya Penguasaan Vocabulary

Kosakata sangat penting dalam berkomunikasi, terutama orangorang berkounikasi dengan menggunakan kata-kata. Mereka dating ke dalam kontak dengan kata-kata. Jika seseorang ingin dapat berkomunikasi dalam bahasa tertentu, ia harus tahu tentang kosakata bahasa. Kita akan menemukan kosakata ketika kita sedang mempelajari membaca, pengucapan, dan struktur serta membuat dialog. Selalu ada item kosakata yang harus dipelajari disemua buku pembelajaran bahasa Inggris di kelas selain membaca, struktur dan pengucapan. Dari

-

²²Belajar Bahasa Inggris, *Vocabulary Dalam Bahasa Inggris*(Oktober 3,2019). http://bbInggris.blogspot.com/2011/04/vocabulary-dalam-bahasa-Inggris.html

pernyataan diatas jelas bahwa jika siswa tidak memiliki kosakata yang cukup, mereka tidak kan memahami teks bahasa Inggris dengan baik.²³

Kosakata bermanfaat bagi semua ketramoilan bahasa. Seorang siswa yang kurang kosakata akan menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran bahsasa dan memiliki sedikit keberhasilan untuk mengembangkan bahasa mereka yang lain. Dengan memiliki kosakata yang cukup dari bahasa asing, itu membuat mereka lebih mudah untuk mempelajari semua kemampuan bahasa seperti berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.²⁴

Dalam pengajaran bahasa asing, sejak lama kosa kata menjadi daerah yang tidak terabaikan²⁵. Ini berarti dalam pembelajaran bahasa asing, kosa kata adalah hal yang paling penting untuk menguasai dan tidak dapat diabaikan. Dan ketika seseorang memiliki banyak kosakata, ia tidak akan menemukan kesulitan dalam belajar bahasa.

Dari definisi diatas, jelaslah bahwa kosakata merupakan faktor yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing bahkan dalam semua bahasa. Dengan denikian guru harus memiliki metode yang baik untuk membuat siswa tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris dengan mudah.

²³RicharandRodger, Approaches and methods in language teaching. (Australia: Cambridge university p

²⁴ Burton, Mastering English language. (New York: 1982), 98.

²⁵ Linda, *Teaching and learning Vocabulary*. (New York: 1990), 1.

C. Tinjauan Strategi Pembelajaran Card Sort

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara istilah strategi berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan "*ago*" (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*)²⁶, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi sendiri berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.²⁷

Sacara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sIstem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

pandangan umum filsafat atau teori belajar tertentu, maka dapat dikatakan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. ²⁸ Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

- kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik
 agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- c. Kozma dan Sanjaya, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Wina sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk oenggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- e. J.R David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah a plan, method, or series of activies deigned to achieves a particular educational goal (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu)

 $^{^{28}}$ Wina Sanjaya, $Strategi\ Pembelajaran$ (Jakarta: Kencana, 2006),126.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.²⁹

Tujuan utama dari pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemauan diri sendiri atau pembelajaran mandiri yang mengacu pada pembelajaran yang dapat dilakukan empat hal penting, yaitu (1) secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu: (2) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi: (3) meminitor keefektifan strategi yang digunakan: () termotivasi untuk terliabat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.³⁰

D. Strategi Pembelajaran Card Sort

Istilah *card sort* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni "*card*" dan "*sort*", *card* berarti kartu dan sort berarti memilih. Jadi, *Card Sort* berarti strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Strategi *card sort* sendiri merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klarifikasi, fakta

³⁰ Suprahatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: teori dan aplikasi* (Depok, Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7-8.

tentang obyek atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.³¹

Menurut Fatah, *Card Sort* (mensortir kartu) merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu dalam praktik pembelajaran, akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. ³² Hisyam Ziani memaparkan dalam bukunya *strategi pembelajaran aktif*, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, fakta, tentang objek atau mereview informasi. ³³

E. Langkah-langkah Penerapan Strategi Card Sort

- a. Langkah Model Pertama
 - Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan

³¹ Syaharuddin, mengurangi kebosanan siswa melalui berbagai metode mengajar...

³² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 185.

³³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), 50.

definisi, kategori, kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.

- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, dan siswa yang tidak memegang kartu diminta berpasangan dengan siswa yang merasa kartunya ada kesamaan definisi dan kategori.
- 3) Agar situasi tambah seru daoat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan esalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses pembelajaran.³⁴

b. Langkah Model Kedua

- Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang mencangkup dalam satu atau lebih kategori.
- Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

-

³⁴ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, .., 130.

Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri.

- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dan tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi pelajaran.³⁵

c. Langkah Model Ketiga

- Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh atau langkahlangkah dalam satu kategori tertentu atau lebih
- 2) Minta siswa untuk mencari lawan yang memiliki kertas dengan memiliki kategori yang sama
- 3) Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, minta mereka menjelaskan kategori tersebut keseluruh kelas
- 4) Setelah semua kategori, beri penjelasan yang masih dianggap perlu.³⁶

F. Kelemahan dan Kelebihan Strategi Card Sort

Card sord merupakan strategi pembelajaran yang juga memiliki kelemahan-kelemahan beserta kelebihan dalam penggunaannya. Beberapa kelemahan dan kelebihan dari strategi card sort adalah sebagai berikut:

.

³⁵ Hisyam Zaini dan Munthe Bermawy dkk.., 50 .

³⁶ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (UINSA Press : Surabaya, 2014), 214.

a. Kelemahan Strategi Card Sort

- a. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran *card sort*
- b. Metode ini kurang efektif untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- c. Strategi pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasan siswa dalam belajar
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
- e. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan merupakan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam pembelajaran.³⁷
- f. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah lama dengan menggunakan pengajaran tradisional³⁸

³⁷ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI), 62.

³⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), 202.

b. Kelebihan Strategi *Card Sort*

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Guru mudah dalam menguasai kelas
- 3) Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah banyak
- 4) Guru mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran
- 5) Siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah
- 6) Siswa lebih antusias karena dalam pembelajaran siswa ikut berperan langsung
- 7) Meminimalisir siswa merasa jenuh
- 8) Sosialisasi antar siwa lebih terbangun.³⁹

G. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langusng terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media

³⁹ Ibid, 62.

kaca, dan televise serta radio. Dalam suatu definisi, pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴⁰

Bahasa Inggris menurut Drout, merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara sehingga perlu dipelajari. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagian besar negara di dunia setelah menyebar melalui berbagai aspek, misalnya perdagangan, politik, informasi, dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan British Council, bahasa Inggris di Indonesia diberikan setelah usia 5 tahun dan bukan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Karena itu bahasa Inggris di SD masih dalam tahap pengenalan bahasa.

Dalam Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahasa Inggris diarahkan pada pengembangan empat keterampilan meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu BSNP. Tingkat literasi yang dimaksudkan adalah tingkat performative dimana orang mampu membaca, menulis, mendengarjan dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan.

-

⁴⁰ Ali Hamzah, *Muhlisarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaraan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

Sementara dalam kurikulum 2013 yang digunakan tahun ini, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh merupakan salah satu jenis muatan lokal yang bebas diberikan atau tidak tergantung pada sarana dan prasarana sekolah apakah menunjang pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Jadi, dalam kurikulum 2013 ada tidaknya mata pelajaran bahasa Inggris menjadi otoritas sekolah masing-masing. Keberadaan mata pelajaran bahasa Inggris di SD jika dijadikan sebagai ekstrakurikuler juga tidak masalah, dalam hal ini bahasa Inggris bisa menjadi ekstrakurikuler yang setara dengan Pramuka serta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi, sehingga sangatlah penting untuk dipelajari terutama pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa Internasioanl. Alasan lainnya adalah dengan menguasai bahasa Inggris maka orang dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI menurut standar isi BSNP dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan bebrbahasaa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Mata pelajaran bahasa Inggris di

SD Menurut Standar isi BSNP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengembangakan kompetensi berkomunikasii dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global

3. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa asing yang mengkaji tentang pola berbahas sebagai alat komunikasi yang sifatnya universal (menyeluruh) adapun mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1. Bahasa Inggris memiliki fungsi sebagai alat komunikasi
- Bahasa Inggris mengaplikasikan pengetahuan tidak hanya melalui kosakata saja melainkan diaplikasikan dalam kegiatan berkomunikasi
- 3. Mengenal ketrampilan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*)

⁴¹ Standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:403)

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan (listening)
- b. Berbicara (speaking)
- c. Membaca (reading)
- d. Menulis (writing)

Keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga unsur, yaitu tata bahasa (*grammar*), kosa kata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronounciation*).⁴²

⁴² Kasihani K.E. Suyanto, 2008, "English For Young Learners" .(Jakarta: PT Bumi Aksara), 23.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. ⁴³ Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social utnuk meningkatkan penalaran praktik social mereka ⁴⁴ (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom Action Reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang menoba menjembatani antara pokok dan teori dalam bidang pendidikan.

1. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok. Seperti yang dituliskan oleh Suharsimi Ari Kunto. Ciri-ciri tersebut adalah :

38

⁴³ Mohamad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 6.

⁴⁴ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group,2010), 24.

- a. Inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam PTK merupakan permasalahan yang riil dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima model penelitian, yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins (5) dan model Dave Ebbutt. 45 Keempat model tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian dengan Penelitian mempertimbangkan masalah yang variatif. tindakan menggunakan model Kurt Lewin. Pada model Kurt Lewin ini menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dianggap sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

_

⁴⁵ Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.



Dapat diamati bahwa secara keseluruhan, gambar tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas maka mungkin diperlukan lebih dari satu siklus . Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi:

b. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

- yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
- c. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (acting) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- d. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi :
 - 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok;
 - 3) Mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
- e. Keempat, setelah pengamatan dilakukan selanjutnya menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. Jika sudah diketahui faktor faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya. ⁴⁶

⁴⁶ Sudikin dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 5.

B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Tempat penelian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan . penelitian ini dilaksanakan di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya atau saat penelian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru agar terjadi perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini minimal dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencamnaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penelitian mengambil di lokasi SD Bahrul Ulum Surabaya dengan jumlah siswa kelas II yaitu 30 anak. Untuk memperoleh sumber data mengenai proses belajar mengajar materi bahasa Inggris kelas II peneliti melakukan wawancara serta observasi kepada guru bahasa Inggris SD Bahrul Ulum Surabaya. Siswa kelas II-D memiliki kemampuan kognitif yang bervariasi, oleh karena itu stratgei *card sort* dipilih sebagai satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

C. Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian tindakan kelas, komponen yang diteliti terkait peningkatan pemahaman *vocabulary* mata pelajaran bahasa Inggris kelas II-D SD Bahrul Ulum. Adapun variabel-variabel yang akan dijadikan objek untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti, yaitu:

- 1. Variabel Input :Seluruh siswa kelas II D SD Bahrul Ulum Surabaya
- 2. Variabel Proses : Penggunaan Strategi Card Sort
- 3. Variabel Output :Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Living Room*

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus yang berulang. Jika dalam siklus pertama telah diketahui letak keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama dengan siklus pertama. Berikut adalah desain rencanana penelitian di SD Bahrul Ulum Surabaya:

1. Pra Siklus

- a. Meminta izin penelitian kepada kelapa sekolah, dalam tahap awal pada kegaiatan pra siklus peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Bertemu dan meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan penelitian, selanjutnya yaitu peneliti bertemu dengan guru wali kelas agar bisa bekerja sama saat melakukan siklus penelitian tindakan kelas.
- c. Melakukan Penelitian (observasi), kegiatan selanjutnya yaitu melakuakan observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas sebagaia bahan untuk penelitian tindakan kelas.
- d. Melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siswa.

2. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)
 - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Membuat instrument penilaian tes.
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran kartu yang digunakan dalam pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan lembar kerja siswa
 - 5) Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas II D mata pelajaran bahasa Inggris siap melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada

RPP dalam situasi yang aktual meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, pada kegiatan ini juga melakukan penilaian terhadap siswa.

Kegiatan Pendahuluan:

- Guru menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru mengucap salam.
- 3) Guru bersama siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 5) Guru mengecek kehadiran siswa
- 6) Guru melakukan apresepsi
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah di rumahnya terdapat ruang tamu.
- 2) Siswa menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam ruang tamu.
- 3) Siswa menyimak penjelasan materi livingroom
- 4) Sebagai contoh guru menunjukkan dua kartu yang berisikan materi *living room* gambar dengan bahasa Inggris dan terjemahannya yang dibedakan dengan warna.

- 5) Guru menanyakan kepada siswa arti dari gambar yang terdapat dalam kartu yang telah ditunjukkan oleh guru kemudian menjodohkannya.
- 6) Guru membagikan setiap kartu kepada masing-masing siswa
- 7) Guru memberikan waktu kepada setiap anak untuk mencari pasangan kartu-kartu yang sesuai dengan yg mereka bawa.
 Pasangan yang paling cepat menyelesaikan akan mendapatkan reward.
- 8) Pasangan anak yang telah menyelesaikan permainan maju kedepan untuk menjelaskan kartu kartu yang mereka bawa.
- 9) Untuk menambah pemahaman siswa, guru memberikan tugas individu (Lembar Kerja Siswa)
- 10) Guru mennayakan materi yang belum dimengerti
- 11) Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa
- 12) Guru memberi penguatan mengenai materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup:

- Bersama peserta didik, guru mereview kembali pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan reward pada peserta didik/kelompok.
- 4) Ketua kelas mempimpin doa.

5) Guru mengucap salam

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap penelitian ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Mengamati antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan intrumen penilaian

d. Analisis dan Refleksi (Reflecting)

Pada akhir siklus akan diadakan refksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi dan evaluasi. Pada tahap ini peneliti penganalisis hasil observasi dan hasil tes siklus I, serta membuat kesimpulan atas penggunaan starategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas II D SD Bahrul Ulum Surabaya . kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari sklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik sama dengan siklus pertama, yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*),

dilanjutkan dengan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). pada tahapan ini dilakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitaian yang dimaksud. 47 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. 48

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam penelitaian tindakan kelas
- 2) Pendekatan yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas

b. Data Kuantatif

.

⁴⁷ Joko, Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

⁴⁸ Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarya: Teras, 2010), 80.

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka.

Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini,
meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas II
- 2) Data persentase ketuntasan minimal
- 3) Data nilai siswa
- 4) Rata persentase aktivitas guru dan siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

a. Observasi

62.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatatan. 49 Observasi ini dilakukan pada awal penelitian. Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mengamati situasi, kondisi serta perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gaya serta karakter belajar siswa, kemudia dalam kesempatan lain peneliti mencoba berinterksi dengan siswa secara langsung.

49 Ronny Hanitiji Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengamati guru dan setiap siswa pada saat pembelajaran berlangsnung melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk melakukan tanya jawab. 50 Metode ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian untu memperoleh data yang berkaitan dengan sikap atau pendapat guru dan siswa, kesulitan selama proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas II D SM Bahrul Ulum Surabaya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

c. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh perserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarkan tes merupakan alat ukur yang sering digunakan *assessment* pembelajaran.⁵¹

Pelaksanaan tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dalam dua bentuk, yakni *pretest* dan *postest*.

⁵¹ Hamzah B Uno, Asseessment Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1811.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyampaian informasi dibidang pengetahuan.⁵² Dokumentasi digunakan untuk mendapat informasi tentag nilai siswa selama mengikuti pembelajaran dan untuk melengkapi data yang menunjang penelitian ini.

3. Analisis Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Untuk mendapat data yang dibutuhkan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Tes Hasil Belajar

Peneliti mmenagnggap bahwa stratgei *card sort* ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa jika siswa mampu memahami, mencapai indikator yang ditentukan dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan. Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa yang terdiri dari sepuluh soal yang dinyatakan dengan rumus:⁵³

Nilai =
$$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \dots$$

Rumus 3.1

⁵² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 362.

⁵³ Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{M} = \frac{\sum X}{\sum N} = \dots$$

Rumus 3.2 54

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

 $\Sigma x = Jumlah semua nilai$

 $\Sigma N = Jumlah siswa$

b. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan minimal nilai 75. Untuk menghitung persetase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\% = \dots$$

Rumus 3.3⁵⁶

Keterangan:

-

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2011), 09.

⁵⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 241.

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Theknik Evaluasi Pengajaran*,(Jakarta:PT.Remaja Rosda Karya,1984), 12.

P = Persentase yang akan dicari

 Σf = Jumlah siswa yang tuntas belajar

 $\Sigma N = Jumlah seluruh siswa$

Adapun kriteria ketuntasan/kelulusan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa⁵⁷

| Nilai Akhir | Kriteria |
|-----------------------|---------------|
| 90%-100% | Sangat Baik |
| 80%-89% | Baik |
| 70%-79% | Cukup |
| 55%-64 <mark>%</mark> | Kurang |
| 0- 55% | Sangat Kurang |

c. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan cara pengumpulan data dengan tujuan melihat langsung di lanpangan proses pembelajara. Dengan mengamati subjek untuk menggali berbagai sumber baik data berupa peristiwa, tempat maupun lokasi serta kendala dan juga rekaman gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran bahasa

⁵⁷ Ibid, 112.

Inggris dengan menggunakan strategi *card sort*. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus⁵⁸:

$$P = \frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Rumus. 3.4

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru⁵⁹

| Nilai Akhir | Kriteria |
|--------------|---------------|
| 90-100 | Sangat Baik |
| 80-89 | Baik |
| 65-79 | Cukup |
| 55-64 | Kurang |
| ≤ 5 5 | Sangat Kurang |

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari presentase kemampuan siswa saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dengan menggunakan *strategi card sort*.

Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Rumus 3.5

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,,133.

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa⁶⁰

| Nilai Akhir | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 90-100 | Sangat Baik |
| 80-89 | Baik |
| 65-79 | Cukup |
| 55-64 | Kurang |
| ≤ 55 | Sangat Kurang |

F. Indikator Kinerja

Indikator merupakan acuan tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Pada PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- d) Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya pada pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai KKM ≥75
- e) Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi *Living Room* mencapai ≥75%
- f) Nilai aktivitas Guru mencapai ≥80
- g) Nilai aktivitas Siswa mencapai ≥80

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

Nama: Iftah S.Pd

Jabatan : Guru Kelas II D SD Bahrul Ulum Surabaya

Tugas :

a. Bertanggung jawan mengamati kegiatan pembelajaran

b. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

c. Bertindak sebagai observer

2. Peneliti

Nama : Widya Pangestika

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Menyusun instrumen penelitian dan membuat lembar observasi

c. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi

d. Menyusun laporan hasil penelitian

e. Pelaksana observasi

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II-D yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya memiliki empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan releksi (*reflection*). Data hasil pengamatan ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan diterapkan di kelas, media apa yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa, serta bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam prbelajaran bahasa ingris materi living room. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Dokumentasi juga dilakukan guna mengumpulkan data seperti absensi siswa dan nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan strategi *card sort*, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran dalam setiap siklus. Tes digunakan untuk mengetahui data peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Data siswa akan diuraikan dalam tahapan yang berupa prasiklus, siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Penerapan Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Pemahaman Vocabulary Materi Living Room Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Desember 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit pelajaran yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 8.10 WIB. Dilakukan di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dengan siswa yang berjumlah sebanyak 30 anak. Pada kegiatan pembelajaran ini Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas yaitu Ibu Iftah S.Pd bertindak sebagai observer.

Pada siklus I materi *Living Room* diterapkan menggunakan strategi *Card Sort* yang terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dilaksnakan sesuai perangkat pembelajaran RPP yang telah dibuat.. Adapun pembahasan ketiga langkah kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, diawali dengan guru mengucapkan salam dengan penuh semangat. Setelah salam guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memimpin doa agar

pembelajaran berjalan dengan lancar. Selesai berdoa guru menanyakan bagaimana kabar siswa kemudian mengecek kehadiran serta kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Langkah selanjutnya setelah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa guru melakukan apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "apakah kalian semua tinggal disebuah rumah?" "disetiap rumah pasti memiliki banyak ruangan, ruangan apa saja yang kamu ketahui?" kemudian siswa menjawab dengan bermacam macam nama-nama ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa diam dan memperhatikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang living room. Guru menjelaskan secara singkat tentang benda-benda apa saja yang ada di ruang tamu di papan tulis dan meminta siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru mendemonstrasikan tentang strategi pembelajaran yang akan

dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu strategi pembelajaran card sort.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *card sort*. Pada saat guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *card sort*. beberapa siswa ada yang tidak fokus dan ramai sehingga guru harus menjelaskan kembali tentang strategi pembelajaran *card sort*. sampai semua siswa paham dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menunjukkan 2 buah kartu yang terbagi menjadi dua warna, warna merah muda berisi gambar dan warna biru berisi tulisan, kartu-kartu tersebut sejumlah siswa di kelas. Kemudian guru membagikan kartu kepada semua siswa secara acak, namun guru tetap mengatur proses pembagiannya, pertama yang mendapat kartu warna merah muda adalah siswa yang duduk di bagian kiri dan yang warna biru siswa yang duduk dibagian kanan.

Setelah kartu dibagikan guru mengecek apakah semua siswa telah mendapatkan kartu dengan meminta siswa mengangkat kartu masing-masing. Selesai mengecek siswa, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Dalam kegiatan mencari pasangan dari kartu yang didapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena setiap siswa mencari pasangan dari satu siswa ke siswa yang lain. Pada tahap ini siswa masih cukup

bingung dengan beberapa kosakata di kartunya. Siswa yang telah mendapat pasangan duduk dalam satu bangku kemudian berdiskusi. Setelah semua menemukan pasangannya guru meminta masingmasing pasangan mempresentasikan di depan kelas.

Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada pasangan siswa yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu guru memberikan *review* terkait pembelajaran *card sort* Untuk mengecek seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa yang berisi materi seputar bendabenda yang ada di ruang tamu.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. tak lupa guru mengingatkan materi selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutupnya dengan salam.

Dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *living room* jumlah skor yang diperoleh 46 dari skor maksimal 60, persentase skor yang diperoleh guru adalah 76,6%, hal ini menunjukkan kriteria cukup.

Pada penelitian hasil observasi siklus pertama ini dapat diketahui bahwa aktivititas guru dalam melakukan pembelajaran tergolong baik. Namun ada sedikit kekurangan dalam beberapa poin yakni dalam menyampaikan motivasi belajar sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa masih kurang memperhatikan dan masih ada yang ramai sendiri. Hal ini menunjukkan kriteria yang berarti aktivitas guru selama pembelajaran belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti, maka peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.1

HASIL LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

| | Komponen (Uraian) | Skor | | | |
|---|---------------------------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| 1 | Guru memberikan salam dan mengajak | | | | |
| | siswa berdoa bersama | | | | |
| 2 | Guru melakukan pengecekan kehadiran | | | | |
| | siswa | | | | |
| 3 | Guru menanyakan kepada siswa mengenai | | | | |
| | materi minggu lalu | | | | |
| 4 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | | | | |

| 5 | Guru melakukan kegiatan apersepsi | | | |
|-----|---|--------------------------|----------|---|
| | (mengajikan pertanyaan-pertanyaan yang | | ' | |
| | mengaitkan pengetahuan sebelumnya | | | |
| | dengan materi yang akan dipelajari) | | | |
| 6 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | | 1 | |
| U | atau kompetensi dasar yang akan dicapai | | \ \ | |
| В | Kegiatan Inti | | | |
| 7 | Guru menjelaskan langkah-langkah | | T | |
| / | pembelajaran <i>card sort</i> | | | V |
| 8 | ı v | | 1 | |
| 8 | Guru membagikan kartu kepada masing- | | \ \ | |
| 0 | masing siswa | | | |
| 9 | Guru memberikan instruksi kepada siswa | | V | |
| | untuk mencari pasangan yang sesuai | | | |
| | dengan gambar pada kartu yang mereka | | | |
| | bawa | ļ , | | |
| 10 | Guru meminta siswa yang selesai mencari | 7 | | |
| | pasangan kartunya untuk maju kedepan | | | |
| - 1 | menjelaskan | | | |
| 11 | Guru membagikan lembar evaluasi | | √ | |
| C | Kegiatan Penutup | | | |
| 12 | Guru menanyakan kepada siswa mengenai | | 1 | |
| | materi yan <mark>g belum dip</mark> ahami | 1 | | |
| 13 | Guru mengajak siswa untuk | A Property of the Parket | | |
| | menyimpulkan pembelajaran | | | |
| 14 | Guru mengajak siswa untuk berdoa doa | | V | |
| 0 | selesai belajar bersama-sama | | | |
| 15 | Guru memberikan salam penutup | | V | |
| | $P = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ | | • | • |
| | Skor Maksimal | | | |
| | $P = \frac{46}{60} \times 100 = 76,6$ | | | |
| T.7 | angan, Dangisian lamban ahaanyasi Cisyya dangan m | | mi toma | |

Keterangan: Pengisian lembar observasi Siswa dengan memberi tanda

Checklist $(\sqrt{})$

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

TABEL 4.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

| N0 | Komponen (Uraian) | Skor | | | |
|------|--|------|-----------|-----------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdo'a | | | | V |
| | bersama. | | | | |
| 2 | Siswa menjawab hadir ketika guru | | | V | |
| | melakukan pengecekan kehadiran | | | | |
| | (presensi) | | | | |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan guru | | | $\sqrt{}$ | |
| | mengenai materi sebelumnya. | | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan motivasi yang | | $\sqrt{}$ | | |
| | diberikan oleh guru | | | | |
| 5 | Siswa merespon dan mendengarkan | | | | |
| | apersepsi (mengajikan pertanyaan- | | | | |
| . 54 | pertanyaan ya <mark>ng</mark> mengaitkan pengetahuan | | | | |
| | sebelumnya d <mark>en</mark> gan materi yang akan | | | | |
| | dipelajari) | 11 | | | |
| 6 | Siswa men <mark>den</mark> garka <mark>n tujuan</mark> pem <mark>be</mark> lajaran | | - | V | |
| | yang disam <mark>pa</mark> ika <mark>n oleh</mark> g <mark>uru</mark> | | | | |
| В | Kegiatan inti | | | , | |
| 7 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | | | $\sqrt{}$ | |
| 1 | dalam menyampaikan langkah-langkah | | | | |
| | strategi card sort | | | | |
| 8 | Siswa melakukan intruksi yang dijelaskan | | | V | |
| | oleh guru | | | | |
| 9 | Siswa mencari pasangan yang sesuai | | $\sqrt{}$ | | |
| | dengan kartu yang mereka bawa | | | | |
| 10 | Siswa yang telah menemukan | | | V | |
| | pasangannya maju kedepan dan | | | | |
| | menjelaskan kepada teman-temannya | | | , | |
| 11 | Siswa mengerjakan lembar evaluasi | | | 1 | |
| C | Kegiatan Penutup | • | - 1 | | |
| 12 | Siswa bertanya jawab tentang materi yang | | $\sqrt{}$ | | |
| | belum dipahami | | | | |
| 13 | Siswa penyimpulan bersama-sama dengan | | | $\sqrt{}$ | |
| | guru dari materi yang telah dipelajari | | | | |
| 14 | Siswa berdo'a bersama-sama | | | 1 | |
| 15 | Siswa menjawab salam dari guru | | | V | |

65

$$P = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$P = \frac{43}{60} \times 100$$

$$= 71.6$$

Keterangan: Pengisian lembar observasi Siswa dengan memberi tanda

Checklist $(\sqrt{})$

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Dilihat dari tabel 4.2 yang memaparkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada saat kegiatan awal, siswa memperhatikan guru dengan antusias. Apalagi pada saat masuk kegiatan inti, guru membagikan kartu bergambar kepada siswa dan mengintruksikan siswa untuk mencari pasangannya, disini siswa banyak berebut ingin memilih kartunnya sendiri-sendiri, hal ini menjadikan kelas ramai dan kurang kondusif. Sehingga pada saat menjelaskan hasil pasangan kartu masing-masing anak, guru hanya mengambil beberapa anak saja untuk maju ke depan. Selebihnya menjelaskan di tempat duduk yang sudah di atur sesuai pasangan yang sudah ditemukan. Pada saat kegiatan penutup siswa mulai hilang konsentrasi dan kurang merespon guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I ini diperoleh skor 43 dari skor maksimalnya adalah 60. Dengan demikian

nilai yang diperoleh adalah 71,6 yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori cukup dan belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu ≥ 80. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus ini dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Inggris materi *living room* dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Siklus ini terdiri dari tiga kegiatan sama seperti siklus I. Adapun pembahasan kegiatan yang ada di RPP adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II sama dengan kegiatan awal pada siklus I yaitu guru mengucapkan salam kepada siwa kemudian siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu siswa dan siswa diminta mengangkat tangan untuk menunjukkan bahwa siswa benar-benar hadir. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan

motivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat menanyakan kabar siswa sangat antusias karena menjawabnya dengan diikuti gerakan yang membuat siswa semangat, selain itu guru melakukan *ice breaking* dengan mengajak siswa bernyanyi agar siswa merasa senang dan tidak bosan nantinya.

Memberikan *ice breking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memulai pembelajaran sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak cepat lelah saat mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bertanya "apakah kalian tinggal disebuah rumah?", siswa kompak menjawab "iya", kemudian guru bertanya lagi "ruangan apa saja yang ada di dalam rumah?" siswa menjawab semua ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, pada tahapan ini siswa sangat antusias terbukti dilihat dari perhatian semua siwa tertuju kepada guru saat menjelaskan, mereka semua diam mendengarkan.

2) Kegiatan Inti

Langkah pertama pada kegiatan inti yakni sama seperti kegiatan siklus I, guru membagikan kartu yang berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris kepada siswa, satu anak mendapatkan satu kartu. Namun bedanya pada siklus I, siswa yang dulu

mendapatkan kartu berwarna biru pada siklus II akan mendapatkan kartu berwarna merah muda, begitupun sebaliknya. Setelah guru selesai membagikan kartu kepada seluruh siswa, untuk mengecek apakah semua sudah mendapatkan kartu guru meminta siswa mengangkat kartu yang dibawa masing-masing. Kemudian guru mengintruksikan siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Pada saat proses mencari pasangan siswa sudah mulai mengerti dan tidak gaduh seperti pada saat siklus pertama. Setelah semua mendapatkan pasangan setiap diminta kedepan bergantian pasangan maju untuk mempresentasikan hasil dari kartu yang mereka bawa.

Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada masing-masing pasangan yang telah maju kedepan. Untuk mengecek seberapa paham siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing anak untuk dikerjakan secara individu.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali materi apa yang belum dipahami, setelah itu guru mengajak seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu serta memberikan penguatan kepada siswa. Tak lupa guru juga menyampaikan materi apa yang akan dipelajari minggu depan.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta satu siswa maju kedepan untuk memimpin doa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan strategi *Card Sort* mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Living Room* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

| N0 | Komponen (Uraian) | | Skor | | |
|----|--|---|------|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| 1 | Guru memberikan salam dan mengajak | | | | |
| | siswa berd <mark>oa</mark> be <mark>rsama</mark> | | | | |
| 2 | Guru mela <mark>ku</mark> kan pengecekan kehadiran | | | | |
| | siswa | | | | |
| 3 | Guru menanyakan kepada siswa mengenai | | | | |
| | materi minggu lalu | | | | |
| 4 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | | | V | |
| 5 | Guru melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| | (mengajikan pertanyaan-pertanyaan yang | | | | |
| | mengaitkan pengetahuan sebelumnya | | | | |
| | dengan materi yang akan dipelajari) | | | | |
| 6 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | | | | |
| | atau kompetensi dasar yang akan dicapai | | | | |
| В | Kegiatan Inti | | | | |
| 7 | Guru menjelaskan langkah-langkah | | | | |
| | pembelajaran <i>ctard sort</i> | | | | |
| 8 | Guru membagikan kartu kepada masing- | | | | |
| | masing siswa | | | | |
| 9 | Guru memberikan instruksi kepada siswa | | | | $\sqrt{}$ |
| | untuk mencari pasangan yang sesuai | | | | |
| | | | | | |

| | dengan gambar pada kartu yang mereka | | | |
|----|---|---|-----------|-----------|
| | bawa | | | |
| 10 | Guru meminta siswa yang selesai mencari | | | $\sqrt{}$ |
| | pasangan kartunya untuk maju kedepan | | | |
| | menjelaskan | | | |
| 11 | Guru membagikan lembar evaluasi | | | $\sqrt{}$ |
| C | Kegiatan Penutup | | | |
| 12 | Guru menanyakan kepada siswa mengenai | | $\sqrt{}$ | |
| | materi yang belum dipahami | | | |
| 13 | Guru mengajak siswa untuk | | | $\sqrt{}$ |
| | menyimpulkan pembelajaran | | | |
| 14 | Guru mengajak siswa untuk berdoa doa | | | $\sqrt{}$ |
| | selesai belajar bersama-sama | | | |
| 15 | Guru memberikan salam penutup | | | $\sqrt{}$ |
| 4 | $P = \frac{Skor \ perolehan}{Skor \ Maksimal} \times 100$ $P = \frac{\frac{56}{60} \times 100}{= 93,3}$ | X | | |

Keterangan: Pengisian lembar observasi Guru dengan memberi tanda

Checklist $(\sqrt{})$

Skor 1 : Kurang Skor 2 : Cukup Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Tabel 4.4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

| N0 | Komponen (Uraian) | Skor | | | |
|----|----------------------------------|------|---|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdo'a | | | | $\sqrt{}$ |
| | bersama. | | | | |
| 2 | Siswa menjawab hadir ketika guru | | | | |
| | melakukan pengecekan kehadiran | | | | |
| | (presensi) | | | | |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan guru | | | | $\sqrt{}$ |
| | mengenai materi sebelumnya. | | | | |

| 4 | Siswa mendengarkan motivasi yang | | | | |
|----|---|---|---|-------|-----------|
| | diberikan oleh guru | | | | |
| 5 | Siswa merespon dan mendengarkan | | | | |
| | apersepsi (mengajikan pertanyaan- | | | | |
| | pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan | | | | |
| | sebelumnya dengan materi yang akan | | | | |
| | dipelajari) | | | | |
| 6 | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | | | | $\sqrt{}$ |
| | yang disampaikan oleh guru | | | | |
| В | Kegiatan inti | | | l | |
| 7 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | | | V | |
| | dalam menyampaikan langkah-langkah | | | | |
| | strategi card sort | | | | |
| 8 | Siswa melakukan intruksi yang dijelaskan | | | | V |
| | oleh guru | | | | , |
| 9 | Siswa mencari pasangan yang sesuai | | | | V |
| | dengan kartu yang mereka bawa | 1 | | | , |
| 10 | Siswa yang telah menemukan | | | | V |
| 1 | pasangannya <mark>maju ke</mark> depan dan | | | | , |
| | menjelaskan kepada teman-temannya | 1 | | 8 | |
| 11 | Siswa mengerjakan lembar evaluasi | | | | V |
| C | Kegiatan Penutup | | | | <u> </u> |
| 12 | Siswa bertanya jawab tentang materi yang | | | V | |
| 12 | belum dipahami | | 1 | \ \ \ | |
| 13 | Siswa penyimpulan bersama-sama dengan | | | | V |
| 13 | guru dari materi yang telah dipelajari | | | | ٧ |
| 14 | Siswa berdo'a bersama-sama | | | | V |
| 15 | | | | | 1 |
| 13 | Siswa menjawab salam dari guru | | | | V |
| | $P = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ | | | | |
| | $P = \frac{57}{60} \times 100$ | | | | |
| | 60 | | | | |
| | = 95 | | | | |
| | | | | | |

Keterangan: Pengisian lembar observasi Siswa dengan memberi tanda

Checklist $(\sqrt{})$

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini, guru sudah sangat baik dalam melakukan proses pembelajaran, terbukti dengan jumlah skor yang diperoleh 56 dari skor maksimal 60 dengan total skor 93,3. Hal ini menujukkan kriteria sangat baik dan dikatakan pembelajaran ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yakni ≥80.

Peneliti melakukan perbaikan pada siklus ini, pada saat membukapembelajarn siswa diajak *ice breaking* terlebih dahulu sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan apersepsi, siswa merespon dengan semangat menandakan mereka siap dan masih mengingat apa yang dipelajari pada saat siklus I. hal ini terbukti pada saat menyampaikan materi mengguankan strategi *Card Sort* siswa sangat memperhatikan dan merespon guru dengan sangat antusias. Kemudian pada saat mnari pasangan kartu yang telah diintruksikan oleh guru, siswa tidak berebut dan sangat kondusif, pada saat mengerjakan tugas individu pun siswa sangat tertib, banyak pula yang selesai dengan cepat menujukkan bahwa siswa banyak yang memahami materi yang disampaikan oleh guru,

Perolehan skor pada aktivitas siswa siklus II ini cukup memuaskan dengan perolehan skor 57 dari skor maksimal 60 dengan total 95. Hal ini menjukkan hasil sangat baik dan menjukkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yakni skor ≥80

2. Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk mengumpulkan data terkait keadaan awal peserta didik di kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 September 2019 jam 10.00 WIB di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. pada kegiatan ini peneliti belum menerapkan strategi pembelajaran *card sort*, akan tetapi peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang pemahaman siswa

selama pelajaran bahasa Inggris materi *living room* melalui teknik pengumpulan yakni wawancara kepada guru kelas II-D yaitu Ibu Iftah S.Pd. berdasarkan hasil wawancara kepada guru peneliti menemukan permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran bahasa Inggris yakni rendahnya pemahaman dan penguasaan terhadap kosakata (vocabulary) bahasa Inggris yang disebabkan oleh metode yang digunakan guru cenderung monoton dengan kata lain menggunakan metode ceramah serta tidak melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran selain itu guru juga tidak menggunakan media apapun saat mengajar, hal ini menyebabkan siswa susah memahami materi dan menyebabkan nilai dari beberapa siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara guru yang dilihat dari nilai Ulangan Harian materi *Living Room* menjelaskan bahwa persentase ketuntasan siswa pada materi ini hanya sebesar 10% (sangat kurang) dari jumlah siswa kelas II-D yaitu 3 dari 30 siswa, sedangkan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran tersebut adalah 75, dengan rincian nilai yang diperoleh siswa kelas II-D adalah 3 siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan sisanya mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 36. Hasil tersebut belum dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yakni dengan persentasi ketuntasan siswa ≥75% dan rata-rata pemahaman siswa terhadap materi mencapai ≥75.

Yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi *Living Room*, peneliti menemukan solusi untuk mengatasi permasalah tersebut dengan menggunakan strategi *Card Sort* yang nantiya dalam pembelajarannya dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup karena siswa akan sangat antusias serta merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

TABEL 4.5

DAFTAR NILAI PADA PRA SIKLUS

DENGAN MENGGUNAKAN NILAI UH

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | T/TT |
|----|-----------------|---|-------|------|
| 1 | AEN | 75 | 14 | TT |
| 2 | ALTAR | 75 | 28 | TT |
| 3 | ABSP | 75 | 20 | TT |
| 4 | AJA | 75 | 30 | TT |
| 5 | ATP | 75 | 20 | TT |
| 6 | AW | 75 | 28 | TT |
| 7 | ASR | 75 | 14 | TT |
| 8 | CA | 75 | 22 | TT |
| 9 | DDS | 75 | 42 | TT |
| 10 | DAN | 75 | 78 | T |
| 11 | F | 75 | 36 | TT |
| 12 | HAR | 75 | 26 | TT |
| 13 | JLP | 75 | 66 | TT |
| 14 | KPAZ | 75 | 90 | T |
| 15 | LZP | 75 | 12 | TT |
| 16 | MCD | 75 | 40 | TT |
| 17 | MM | 75 | 28 | TT |
| 18 | MDAF | 75 | 20 | TT |
| 19 | MIR | 75 | 79 | T |
| 20 | MWA | 75 | 32 | TT |
| 21 | NQD | 75 | 14 | TT |
| 22 | NFP | 75 | 24 | TT |
| 23 | PPR | 75 | 62 | TT |
| 24 | RNR | 75 | 16 | TT |
| 25 | RMR | 75 | 26 | TT |
| 26 | SBR | 75 | 24 | TT |
| 27 | SK | 75 | 8 | TT |
| 28 | SM | 75 | 12 | TT |
| 29 | W | 75 | 34 | TT |
| 30 | A | 75 | 24 | TT |
| | Jumlah nilai | 969 | | |
| | Jumlah siswa | 30 | | |
| | Nilai rata-rata | $\mathbf{M} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{969}{30}$ | | |

| | = 32,3 |
|---------------------------|---|
| Jumlah siswa tuntas | 3 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 27 |
| Persentase ketuntasan | $P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$ $= \frac{3}{30} \times 100\%$ $= 10\%$ |

b. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta penilaianya mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Kemudian divalidasi oleh dosen ahli. Setelah RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru kolaborator atau guru mata pelajaran yang kemudian akan dipelajari. Kemudian RPP digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini pula peneliti harus menyiapkan instrumen observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan instrument tes tulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi *living room*.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Desember 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit pelajaran yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 8.10 WIB di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas yaitu Ibu Iftah S.Pd bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelakasanaan terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dilaksnakan sesuai perangkat pembelajaran RPP yang telah dibuat dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi *card sort*. Adapun pembahasan ketiga langkah kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, diawali dengan guru mengucapkan salam dengan penuh semangat. Setelah salam guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memimpin doa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Selesai berdoa guru menanyakan bagaimana kabar siswa kemudian mengecek kehadiran kesiapan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya setelah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa guru melakukan apresepsi yakni mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa "apakah kalian semua tinggal disebuah rumah" "disetiap rumah pasti memiliki banyak ruangan, ruangan apa saja yang kamu ketahui?" kemudian siswa menjawab dengan bermacam macam nama-nama ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa sangat antusias rasa ingin tau mereka cukup tinggi terbukti dengan mereka mendengarkan secara diam penjelasan dari guru terkait tujuan dan materi yang akan dipelajari nanti

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi *living* room, guru menjelaskan secara singkat tentang benda-benda apa saja yang ada di ruang tamu di papan tulis. Kemudian guru mendemonstrasikan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu strategi pembelajaran card sort.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *card sort*. Pada saat guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *card sort*. beberapa siswa ada yang tidak fokus dan ramai sehingga guru harus menjelaskan kembali tentang strategi

pembelajaran *card sort*. sampai semua siswa paham dengan strategil pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menunjukkan 2 buah kartu yang terbagi menjadi dua warna, warna merah muda berisi gambar dan warna biru berisi tulisan, kartu-kartu tersebut sejumlah siswa di kelas. Kemudian guru membagikan kartu kepada semua siswa secara acak, namun guru tetap mengatur proses pembagiannya, pertama yang mendapat kartu warna merah muda adalah siswa yang duduk di bagian kiri dan yang warna biru siswa yang duduk dibagian kanan.

Setelah kartu dibagikan guru mengecek apakah semua siswa telah mendapatkan kartu dengan meminta siswa mengangkat kartu masing-masing. Selesai mengecek siswa, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Dalam kegiatan mencari pasangan dari kartu yang didapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena setiap siswa mencari pasangan dari satu siswa ke siswa yang lain. Pada tahap ini siswa masih cukup bingung dengan beberapa kosakata di kartunya. Siswa yang telah mendapat pasangan duduk dalam satu bangku kemudian bediskusi. Setelah semua menemukan pasangannya guru meminta masing-masing pasangan mempresentasikan di depan kelas.

Untuk mengecek seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa yang berisi materi seputar benda-benda yang ada di ruang tamu.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. tak lupa guru mengingatkan materi selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutupnya dengan salam.

3) Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Objek yang diamati yakni aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran. Guru kelas ibu Iftah S.Pd sebagai pengamat atau observer. Berikut adalah hasilnya:

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

| Skor Perolehan | 46 |
|---|---|
| Skor maximal | 60 |
| Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru | Persentase = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ $P = \frac{46}{60} \times 100$ = 76,6 |
| Kriteria | Cukup |

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel diatas adalah 46 dari skor maksimal 60, dengan demikian hasil dari skor yang diperoleh guru adalah 76,6 hal ini menunjukkan kriteria cukup.

Pada penelitian hasil observasi siklus pertama ini sudah dalam kategori cukup, namun masih terdapat poin-poin yang kurang maksimal dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

| Skor Perolehan | 43 |
|---|---|
| Skor maximal | 60 |
| Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru | Persentase = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ $P = \frac{43}{60} \times 100$ = 71,6 |
| Kriteria | Cukup |

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas adalah 43 dari skor maksmal

60, dengan demikian total nilai dari skor yang diperoleh siswa adalah 71,6 yang mana hal ini menunjukkan kriteria cukup yang berarti aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung belum maksimal seperti yang diharapkan peneliti yakni ≥80. Maka dari itu sangat perlu dilakukan siklus selanjutnya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah selesai dilakukan, maka peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk menemukan kekurangan-kekurangan selama proses pelaksanaan siklus. Selanjutnya hasil dari beberapa temuan nantinya akan digunakan untuk perbaikan dalam tindakan siklus II.

Hasil diskusi yang telah diperoleh adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran card sort berjalan kurang maksimal. Hal ini dilihat dari nilai beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Menanggapi hal tersebut peneliti menemukan hal-hal yang menyebabkan belum maksimalnya siklus I Berikut adalah kendala yang dialami saat pembelajaran diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga saat pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan asik ngobrol sendiri sehingga saat mencari pasangan kartu mereka kesusahan karena tidak mendengarkan dan memperhatikan intruksi guru. Selain itu dalam menjelaskan materi

guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis siswa dalam lembar evaluasi, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab dan memasangkan gambar dengan kosakata bahasa Inggrisnya.

TABEL 4.8

DAFTAR NILAI SIKLUS 1

| | No | Nama Siswa | KKM | Nilai | T/TT |
|---|----|------------|-----|-------|------|
| | 1 | AEN | 75 | 90 | T |
| | 2 | ALTAR | 75 | 60 | TT |
| | 3 | ABSP | 75 | 100 | T |
| | 4 | AJA | 75 | 60 | TT |
| | 5 | ATP | 75 | 80 | T |
| | 6 | AW | 75 | 70 | TT |
| | 7 | ASR | 75 | 60 | TT |
| | 8 | CA | 75 | 70 | TT |
| | 9 | DDS | 75 | 100 | T |
| | 10 | DAN | 75 | 80 | T |
| 7 | 11 | F | 75 | 100 | T |
| | 12 | HAR | 75 | 50 | TT |
| < | 13 | JLP | 75 | 70 | TT |
| | 14 | KPAZ | 75 | 90 | T |
| | 15 | LZP | 75 | 80 | T |
| | 16 | MCD | 75 | 90 | T |
| | 17 | MM | 75 | 50 | TT |
| | 18 | MDAF | 75 | 80 | T |
| | 19 | MIR | 75 | 100 | T |
| | 20 | MWA | 75 | 60 | TT |
| | 21 | NQD | 75 | 80 | T |
| | 22 | NFP | 75 | 70 | TT |
| | 23 | PPR | 75 | 100 | T |
| | 24 | RNR | 75 | 90 | T |
| | 25 | RMR | 75 | 60 | TT |
| | 26 | SBR | 75 | 80 | T |
| | 27 | SK | 75 | 50 | TT |
| | 28 | SM | 75 | 90 | T |
| | 29 | W | 75 | 80 | T |

| 30 | A | 75 | 80 | T |
|-----------------|-----------------------|--|--------------|---|
| Jumlah nilai | | 2320 | | |
| Jumlah siswa | | 30 | | |
| Nilai rata-rata | | $M = \frac{\sum X}{\sum N}$ $M = \frac{2320}{30}$ $= 77.3$ | | |
| Ju | ımlah siswa tuntas | 18 | | |
| Juml | ah siswa tidak tuntas | 12 | | |
| Per | rsentase Ketuntasan | $P = \frac{\sum f}{\sum N} \times P = \frac{18}{30} \times 1 = 60\%$ | 100% 100% | |

c. Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti bersama guru kolaborator melakukan persiapan dengan merencanakan perbaikan kekurangan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyiapkan RPP yang sudah dilakukan perbaikan dari kendalan saat siklus I. salah satunya adalah pergantian pembagian kartu dimana siswa yang pada siklus I telah mendapatkan kartu berisi gambar pada siklus II menjadi mendapatkan tulisan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya memperbaiki lembar evaluasi pada siklus I siswa diminta menjodohkan gambar dengan artinya, namun pada siklus II siswa diminta menjawab soal pilihan ganda. Kemudian

menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

5) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan rencana tindakan perbaikan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir merupakan tindakan yang dilakukan dalam menerapkan rencana pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II sama dengan kegiatan awal pada siklus I yaitu guru mengucapkan salam kepada siwa kemudian siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu siswa dan siswa diminta mengangkat tangan untuk menunjukkan bahwa siswa benar-benar hadir. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat menanyakan kabar siswa sangat antusias karena menjawabnya dengan diikuti gerakan yang membuat siswa semangat, selain itu guru melakukan *ice*

breaking dengan mengajak siswa bernyanyi agar siswa merasa senang dan tidak bosan nantinya.

Memberikan *ice breking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memulai pembelajaran sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak cepat leleah saat mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bertanya "apakah kalian tinggal disebuah rumah?" siswa kompak menjawab iya, kemudian guru bertanya lagi "ruangan apa saja yang ada di dalam rumah?" siswa menjawab semua ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, pada tahapan ini siswa sangat antusias terbukti dilihat dari perhatian semua siwa tertuju kepada guru saat menjelaskan mereka smua diam mendengarkan.

4) Kegiatan Inti

Langkah pertama pada kegiatan inti yakni sama seperti kegiatan siklus I, guru membagiakn kartu yang berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris kepada siswa, satu anak mendapatkan satu kartu. Namun bedanya pada siklus I, siswa yang dulu mendapatkan kartu berwarna biru pada siklus II akan mendapatkan kartu berwarna merah muda, begitupun sebaliknya. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa

untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa, setelah semua mendapatkan pasangan. Secara bergantian setiap pasangan diminta maju kedepan untuk mempersentasikan kartu mereka. Setelah semua majukedepan guru membagikan lebar evaluasi kepada setiap anak yng bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang mereka pelajari.

5) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada hari itu, kemudia guru juga memberi penguatan. Sebelum pembelajaran ditutup siswa bersama-sama berdoa dan dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

Setelah melakukan proses belajar mengajar guru kelas beserta peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan dan yang telah diamati.

3) Observasi (*Observing*)

Obervasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu Ibu Iftah S.Pd sehingga guru mata pelajaran pada tahap ini bertugas sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini mempunyai tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar

mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Berikut adalah hasilnya:

TABEL 4.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

| Skor Perolehan | 56 |
|---|---|
| Skor maximal | 60 |
| Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru | Persentase = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ $P = \frac{\frac{56}{60} \times 100}{= 93,3}$ |
| Kriteria | Sangat baik |

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan strategi *Card Sort* dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas adalah 56 dari skor maksimal 60, dengan demikian total nilai yang diperoleh guru adalah 93,3 masuk dalam kriteria sangat baik.

TABEL 4.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

| Skor Perolehan | 57 |
|---|---|
| Skor maximal | 60 |
| Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru | Persentase = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$ $P = \frac{57}{60} \times 100$ = 95 |
| Kriteria | Sangat baik |

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan strategi *Card Sort* dalam kegiatan

pembelajaran pada tabel di atas adalah 57 dari skor maksimal 60, dengan demikian total nilai yang diperoleh siswa adalah 95 masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa semala proses pembelajaran sudah mencapai sasaran dan batas maksimal yang diharapkan oleh peneliti yakni ≥80 sehingga proses belajar mengajar ini dikatakan berhasil.

4) Refleksi (Reflecting)

Setelah kekurangan-kekurangan pada silus I diketahui, maka peneliti melakukan pembaharuan lagi pada siklus II sebagai perbandingan daripada siklus I. adapun sebagian besar pada siklus II terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kognitif siswa yang terus meningkat.

Dalam pembelajaran melalui strategi *Card Sort* ini berjalan dengan sangat baik, terbukti siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga telah dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga suasana kelas cenderung sangat kondusif. Pemahaman pada siklus II juga ini mengalami peningkatan yang lumayan banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka peneliti tidak melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

TABEL 4.11
DAFTAR NILAI SIKLUS II

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | T/TT |
|-----------------|------------|--|--------|------|
| 1 | AEN | 75 | 75 100 | |
| 2 | ALTAR | 75 | | |
| 3 | ABSP | 75 90 | | T |
| 4 | AJA | 75 100 | | T |
| 5 | ATP | 75 | 90 | T |
| 6 | AW | 75 | 90 | T |
| 7 | ASR | 75 | 80 | T |
| 8 | CA | 75 | 70 | TT |
| 9 | DDS | 75 | 100 | T |
| 10 | DAN | 75 | 100 | T |
| 11 | F | 75 | 100 | T |
| 12 | HAR | 75 | 90 | T |
| 13 | JLP | 75 | 75 80 | |
| 14 | KPAZ | 75 | 80 | T |
| 15 | LZP | 75 | 100 | Т |
| 16 | MCD | 75 | 100 | T |
| 17 | MM | 7 5 | 75 100 | |
| 18 | MDAF | 7 5 | 80 | T |
| 19 | MIR | 75 100 | | T |
| 20 | MWA | 75 | 70 | TT |
| 21 | NQD | 75 | 80 | T |
| 22 | NFP | 75 | 70 | TT |
| 23 | PPR | 75 | 100 | T |
| 24 | RNR | 75 | 90 | T |
| 25 | RMR | 75 | 60 | TT |
| 26 | SBR | 75 | 80 | T |
| 27 | SK | 75 | 80 | T |
| 28 | SM | 75 | 100 | T |
| 29 | W | 75 90 | | T |
| 30 | A | 75 100 | | T |
| Jumlah nilai | | 2650 | | |
| Juml | ah siswa | 30 | | |
| Nilai rata-rata | | $M = \frac{\sum X}{\sum N}$ $M = \frac{2650}{30}$ $= 88,3$ | | |

| Jumlah siswa tuntas | 26 |
|-----------------------------------|--|
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 4 |
| tidak tulitas | Σf 1000/ |
| | $P = \frac{\Sigma f}{\Sigma N} \times 100\%$ |
| Persentase Ketuntasan | $P = \frac{26}{30} \times 100\%$ |
| | = 86,66% |

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siwa serta tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pada bab ini peneliti akan membahas keseluruhan mengenai peningkatan tersebut. Selama melakukan kegiatan siklus I dan siklus II, peneliti menganalisis hasil data menggunakan analisis data kualitatif berupa informasi berbetuk kalimat yang memberikan gambaran tentang hasil observasi yang telah dilakukan dalam setiap siklus. Berikut penjabarannya:

1. Penerapan Strategi *Card Sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi *Card Sort* menunjukkan perbedaan. Perbedaannya terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 76,6 (cukup) dan hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai 71,6 (cukup). Pembelajaran yang dilakukan di siklus I dengan menggunakan strategi

Card Sort menunjukkan hasil yang sudah cukup baik, namun pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersebut masih belum memenuhi keriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Beberapa hal yang menyebabkan hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan adalah karena pada saat berlangsungnya pembelajaran masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berjalan sendiri, berbicara dengan temannya dan masih kurang memperhatikan guru. Selain itu,siswa masih kurang semangat dan antusias serta masih ada yang bingung dalam mengerjakan soal.

Pada pembelajaran siklus II, hasil penerapan strategi *Card Sort* yang dilakukan pada siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya mengalami perkembangan lebih baik dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II (sangat baik) dan hasil observasi siswa dengan nilai 95 (sangat baik).

Peningkatan nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.12
PENINGKATAN HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN
SISWA PADA SIKUS 1 DAN II

| Deskripsi Data | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------|----------|-------|-----------|-------|
| | Guru | Siswa | Guru | Siswa |
| Nilai Skor | 76,6 | 71,6 | 93,3 | 95 |

Dari peningkatan hasil nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram dibawah ini:

DIAGRAM 4.1
PENINGKATAN HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

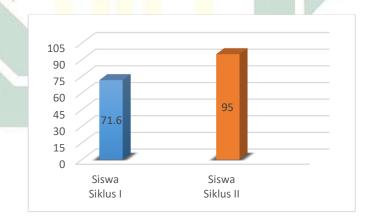


Berdasarkan tabel hasil observasi dan grafik perolehan skor terhadap guru terdapat peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah 46 dengan total nilainya menjadi 76,6 dan setelah dilaksanakan siklus II maka skor perolehannya adalah 56 sehingga total nilainya meningkat menjadi 93,3.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya perbaikan pada siklus II. Yang mana ketika melakukan siklus siklus I, guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *card sort*. Guru kurang menguasai kelas sehingga selama proses belajar mengajar siswa kurang dapat dikondisikan, siswa banyak yang masih bingung dalam memahami intruksi guru, sehingga materi tidak

tersampaikan dengan baik. Kemudian terjadinya peningkatan nilai pada siklus II dikarenakan guru memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih baik. Guru melakukan penerapan strategi *card sort* dengan benar sesuai dengan langkah-langkahnya. Kemudian pada saat memulai pembelajaran pun guru memulai dengan *ice breaking* sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa memperhatikan dengan antusias dan tertarik pada materi yang diajarkan sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga akhir. Dengan demikian siswa memahami semua materi yang dijelaskan guru.⁶¹

DIAGRAM 4.2
PENINGKATAN HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA



Berdasarkan tabel hasil observasi dan grafik skor perolehan terhadap siswa terdapat peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang

 61 Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 7 Desember 2019

-

diperoleh pada siklus I dengan jumlah 43 sehingga total nilainya adalah 71,6 dan setelah dilaksanakan siklus II maka skor perolehannya adalah 57 sehingga total nilainya meningkat menjadi 95.

Pada siklus I, Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sudah baik hanya saja ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dengan temannya yang menjadikan mereka kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dampaknya saat mengerjakan soal mereka masih ada yang kesulitan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Keseluruhan siswa pada saat proses pembelajaran siklus II ini sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa memperhatikan intruksi guru sehingga saat penerapan strategi *card sort* siswa mampu melaksanakan dengan baik, oleh karena itu terjadilah peningkatan pada aktivitas siswa siklus II. ⁶²

2. Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi *Card Sort*

Nilai pemahaman siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya pada tahap pra siklus terhadap materi *Living Room* mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum mencapai hasil maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 30 siswa hanya 3 siswa yang tuntas sedangan 27 lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

,

 $^{^{62}}$ Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 7 Desember 2019

sehingga dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa kelas II-D pada materi ini adalah 10% (sangat kurang), disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap materi ini adalah 32,3.

Pada tahap siklus I dengan menggunakan strategi *card sort* bisa dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 dan 12 siswa belum tuntas dengan total siswa 30 dengan persentasi ketuntasannya sebesar 60% (cukup) Jumlah ini meningkat dari pra siklus. sedangkan nilai rata-rata pemahaman 77,3 (cukup).

Pada proses pembelajaran siklus II mengalami kenaikan dibandingkan siklus I. Diihat dari nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus II adalah 83,3 (cukup) dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 86,66% (baik). Hal ini sama dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 dan siswa yang belum tuntas 4 siswa. Hasil ini sudah memenuhi persentase ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu sebesar ≥75%.

Peningkatan pemahaman siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:

TABEL 4.13
PENINGKATAN HASIL NILAI PEMAHAMAN SISWA
PRA SIKLUS, SIKLUS 1, DAN SIKLUS II

| No | Deskripsi Data | Pra | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|--------|----------|-----------|
| | | Siklus | | |
| 1 | Rata-rata pemahaman | 32,3 | 77,3 | 88,3 |
| 2 | Persentase ketuntasan | 10% | 60% | 86,66% |
| | pemahaman (%) | | | |

| 3 | Jumlah siswa tuntas | 3 | 18 | 26 |
|---|---------------------|----|----|----|
| 4 | Jumlah siswa yang | 27 | 12 | 4 |
| | tidak tuntas | | | |

Data peningkatan hasil nilai pemahaman siswa pra Siklus, Siklus I dan Siklus II diatas dapat diketahui melalui diagram di bawah ini:

DIAGRAM 4.3 RATA-RATA PEMAHAMAN SISWA



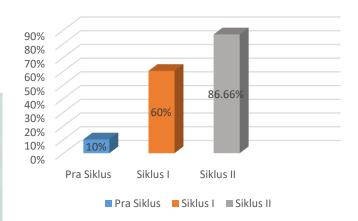
Dari hasil grafik di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata pemahaman siswa dalam *vocabulary* Bahasa Inggris kelas II-D SD bahrul Ulum Surabaya pada pra siklus adalah 32,3. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini guru tidak menerapkan strategi maupun menggunakan media apapun, sehingga hanya mengandalkan metode ceramah yang akhinya cenderung membuat siswa bosan dan susah dalam memahami materi yang dijelaskan. Akibatnya pada saat dilaksanakan Ulangan Harian siswa rata-rata mendapat nilai jelek. Dari keseluruhan 30 siswa hanya 3 anak yang mendapat nilai di atas KKM.

Kemudian pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 77,3. Hal ini dikarenakan guru mulai menerapkan strategi baru dalam pembelajaran yakni strategi *card sort*, disisi lain dalam prosesnya siswa mulai tertarik dan mengikuti pembelajaran. Keseluruhan pembeajaran sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memeperhatikan. Halini disebabkan guru kurang memberi motivasi kepada siswa. Sehingga kelas kurang kondusif, siswa masih ada yang lari-lari dan ramai sendiri. Oleh karena itu guru melakukan siklus lanjutan.

Pada siklus II ini, guru menerapkan kembali strategi *card sort.*Hampir sama dengan siklus I, pada siklus ini guru menerapkan rpp yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran guru memperbaiki proses awal pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, mengajak *ice breaking* dan menjadi lebih berbaur dengan siswa pada saat mencari pasangan kartu, dan guru menjelaskan dengan lantang bagaimana pelaksanaan strategi ini, hal ini membat siswa mulai mempusatkan perhatian kepada guru. Selain itu siswa juga sudah mulai memahami prosesnya penerapan strateg *card sort*, seluruh siswa antusias dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif hingga akhir. Hasilnya pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,3. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman *vocabulary* siswa materi

living room pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II mengalami peningkatan.⁶³

DIAGRAM 4.4
PERSENTASE KETUNTASAN PEMAHAMAN SISWA



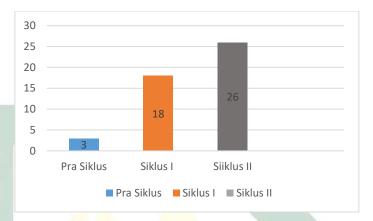
Berdasarkan grafik di atas dapat dianalisis bahwa pada tahap pra siklus ketuntasan pemahaman siswa sebesar 10% kemudian pada siklus I terjadi peningkatan dari sebelumnya sebesar 60%. Karena pada siklus I ketuntasan pemahaman siswa belum mencapai batas yang ditentukan maka peneliti melakukan siklus II sehingga pada siklus II persentase ketuntasan pemahaman siswa terjadi peningkatan sebesar 86,66%. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan pada pembukaan pembeljaran yang sebelumnya pada siklus I masih terlalu kaku menjadi lebih menyenangkan dan siswa yang bisa dikondisikan serta bisa mengikuti pembelajaran dengan baik pada siklus II. Selain itu, guru memberikan sedikit perubahan pada model soal,

 63 Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 16 Desember 2019

-

namun tidak mempengaruhi tingkat kesulitan soal. Hal ini bertujuan untuk mengetes pengetahuan dan pemahaman siswa pada siklus II.

DIAGRAM 4.5 JUMLAH SISWA TUNTAS

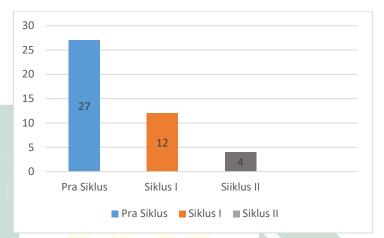


Berdasarkan jumlah siswa yang tuntas pada tabel dan grafik di atas terdapat peningkatan. Mulai dari pra siklus terdapat 3 siswa yang tuntas kemudian pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 18, dan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas.

Melalui wawancara kepada guru kelas II dan beberapa siswa. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklus adalah dikarenakan penggunaan strategi yang menarik, antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat, siswa juga lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami dan

menangkap materi pembalajaran dengan baik. ⁶⁴ Hal ini terbukti dari grafik dan tabel di atas

DIAGRAM 4.6 JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS



Berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada tabel dan grafik di atas terdapat peningkatan. Mulai dari pra siklus terdapat 27 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus I siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yakni berjumlah 12 siswa, dan pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini terbukti dari grafik dan table di atas.

Melalui wawancara dari guru kelas II yang mengajarkan pelajaran bahasa Inggris menuturkan, pada pra siklus banyak siswa yang tidak tuntas dikarenakan memang guru tidak menerapkan strategi pembelajaran dan tidak menggunakan media apapun. Guru hanya monoton menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dan banyak yang ramai, siswa

_

 $^{^{64}}$ Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 19 Desember 2019

pun susah memahami materi. Kebanyakan siswa yang tidak tuntas terkendala mengejarakan soal yakni kesulitan dalam mengartikan benda benda di ruang tamu. Sedangkan pada siklus I terdapat 12 siswa yang tidak tuntas, jumlah ini menurun dari jumlah pra siklus dikarenakan pada siklus ini siswa mulai memahami arti-arti dari benda-benda di ruang tamu dengan melihat dari kartu yang digunakan guru pada proses pembalajaran. Kemudian pada siklus II terdapat 4 anak saja yang belum tuntas kerena pemahaman siswa tersebut memang lambat dibandingkan dengan temantemannya yang lain. Se

-

 $^{^{65}}$ Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 7 Desember 2019

⁶⁶ Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Hasil dari Penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II membuahkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlibat dari hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi yang diperoleh guru pada siklus I dengan nilai 76,6 (cukup). Kemudian dilakukan evaluasi perbaikan sehingga siklus II hasilnya meningkat menjadi 93,3 (sangat baik). Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah dengan nilai 71,6 (cukup), dan dilakukan perbaikan pada siklus II menjadi 95 (sangat baik). Penerapan strategi *card sort* yang dilakukan pada kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya menunukkan hasil yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya.
- 2. Peningkatan pemahaman *vocabulary* materi *Living Room* pada mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan hasil dari pra siklus belum mencapai hasil yang maksimal, hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas II-D dengan jumlah 10%, disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap *vocabulary* Bahasa Inggris materi *living room* adalah 32,3 (sangat kurang). Pada siklus I ini bisa dikatakan dapat meningkatkan

pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *card sort*, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan siswa kelas II-D pada siklus I pada mencapai 60% dengan nilai rata-rata pemahaman 77,3 (cukup). Kemudian meningkat pada tahap siklus II menunjukkan nilai rata-rata pemahaman sebesar 88,3 (baik) dengan hasil persentase mencapai 86,66% (sangat baik). Hasil tersebut telah memenuhi persentase ketuntasan yang telah ditentukan peneliti sebesar ≥75% dengan nilai rata-rata pemahaman pada materi adalah ≥75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris meteri *living room* melalui strategi *card sort* pada kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dapat meningkatkan pemahaman siswa dan telah mencapai indikator yang ditentukan sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang teah dilakukan, penerapan strategi *card* sort dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *living room*, maka peneliti menyarankan hal-hal dibawah ini:

 Dalam proses pembelajaran guru disarankan tidak menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga tidak membuat siswa mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, guru lebih mengembangkan metode baru maupun menggunakan media pembelajaran yang menunjang keaktifan serta antusias siswa

- 2. Guru dan sekolah diharapkan menggunakan strategi *card sort* ini tidak hanya pada kelas II-D saja, melainkan pada kelas-kelas yang mendukung untuk diterapkannya strategi ini misalnya kelas atas dan kelas bawah yang dapat menunjang dan memudahkan siswa memahami materi.
- 3. Lembaga pendidikan hendaknya membei dukungan kepada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran ini dengan cara memberikan fasilitas penunjang seperti media kartu yang diperlukan guru dalam proses pembelajara.
- 4. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran vocabulary menggunakan startegi *card sort* dangat berpengaruh dalam pemahaman siswa. Maka peneliti medorong untuk diterapkannya strategi ini pada pelajaran bahasa Inggris di SD Bahrul Ulum Surabaya secara khusus dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2004. Pikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta)
- Alwi, Hasan. 2008 Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Anis Nur Laila. Peningkatan Prestasi Belajar Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Surabaya dengan Strategi Card Sort. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2011)
- Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Arikunto, 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Burhan, Nurgiyantoro, 1995 Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Yogyakarta)
- Daryanto. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media)
- Depdikbud.1989. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Hamzah, 2012. Assessment Pembelajaran., (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hamzah, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hasil Wawancara dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 19 September, 7 Desember, dan 19 Desember 2019.
- Juhar Fuad, 2012. Teori dan Praktik PTK. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Kasihani, 2007. English For Young Learners, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Kunandar. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali.
- Majid, Abdul, 2013. Strategi Pembelajran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajara*,. (Jakarta: Kencana)

- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Sibermen, Mel. 2001. 101 Strategi Pembelajaran Aktif (active learning). terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. (Jakarta: Yakpendis)
- Sihabbudin, 2014. Strategi Pembelajaran, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)
- Standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:403)
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Sudjana, Nana. 2009, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Trianto, 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prodresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Penada Media Group)
- Uno, Hamzah B. 2012. Menjadi Peneliti PTK Profesional. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Usman, 1990. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Wardani, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka)
- Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abdi.
- Yusuf, Mari. 2017. Asessment dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencana.